

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pokok bahasan perkalian dan pembagian pecahan siswa kelas V MIN Mergayu Tulungagung.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Senin tanggal 13 April 2015 pukul 13.00 WIB peneliti bersama dengan temannya, yang juga merupakan mahasiswa dari IAIN Tulungagung yang bermaksud mengadakan penelitian di MIN tersebut, mengadakan pertemuan dengan bapak Drs. Suwono M.Pd selaku Kepala Madrasah di MIN Mergayu, tempat kami mengadakan penelitian. Pada pertemuan tersebut kami di sambut dengan tangan terbuka dan penuh dengan keakraban. Selanjutnya peneliti memberitahukan maksud kedatangan, yaitu untuk meminta ijin mengadakan penelitian di MIN Mergayu guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Kepala Madrasah tidak keberatan, serta menyambut baik keinginan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut, dengan harapan agar nantinya hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah

menyarankan untuk agar menemui wali kelas V yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran Matematika untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, peneliti menemui ibu Afidah selaku guru Matematika kelas V. Pada pertemuan dengan guru Matematika kelas V, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala madrasah. Ibu Afidah menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun, serta menyampaikan mata pelajaran dan materi apa yang nantinya akan dijadikan penelitian. Penentuan mata pelajaran dan materi ini berdasarkan atas studi awal yang dilakukan peneliti pada saat praktek pengalaman lapangan dan perbincangan peneliti dengan bu Afidah jauh hari sebelum mengirimkan surat penelitian kepada kepala madrasah.

Berdasarkan data yang ada, jumlah siswa kelas V sebanyak 21 siswa, laki-laki 5 anak dan perempuan 16 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen. Latar belakang keluarga siswa bervariasi, yaitu dari keluarga buruh, wiraswasta, pedagang, petani dan pegawai. Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, hasil belajar

siswa terutama mata pelajaran Matematika maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru kelas V pada tanggal 13 April 2015 yang bertempat di ruang guru.

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Masih sama seperti waktu mbak mengadakan PPL di sini dulu mbak, masih banyak anak yang bergurau dengan teman sebangku dan masih ada yang bermain sendiri.”
- P : “Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah Ibu menerapkan metode pembelajaran *Pair Check* ?”
- G : “Belum pernah mbak. Metode yang bagaimana itu mbak ?”
- P : “Metode pembelajaran secara kelompok bu, yang nantinya siswa bekerja berpasangan dalam kelompok tersebut”
- G : “Kalau biasanya saya menerapkan metode ceramah dan penugasan. Dengan metode ceramah pada awalnya siswa mendengrkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS Ulul Albab atau buku paket.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V untuk mata pelajaran Matematika ?”
- G : “Masih seperti dulu juga mbak, masih banyak anak yang hafalan perkaliannya lemah dan itu sering membuat pembelajaran terhambat. Sehingga menyebabkan ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Wali kelas V sekaligus guru matematika

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika, siswa cenderung pasif hanya

mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa banyak yang hafalan perkaliannya lemah, sehingga banyak yang nilainya masih di bawah KKM.

Jadwal pelajaran Matematika di kelas V pada hari Senin jam ke 2-3, Jum'at jam ke 2-4 dan Sabtu jam ke 3-4. Dengan alokasi waktu 35 menit per jam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang observer. Pengamat adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal. Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 April 2015. Tes awal merupakan refleksi awal untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu materi prasyarat.

Sesuai dengan rencana pada hari Jum'at 17 April 2015 pukul 08.00 - 08.30 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas V dengan jumlah siswa yang mengikuti pre test sebanyak 21 siswa. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya

peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal, skor tersebut kemudian diurutkan berdasarkan urutan jumlah skor tertinggi sampai skor terendah pada skala 100 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	AWN	L	95	T
2	ANI	P	70	TT
3	AH	L	90	T
4	DPR	P	90	T
5	EMR	P	45	TT
6	ES	P	20	TT
7	FAN	P	90	T
8	HK	L	65	TT
9	HNN	P	90	T
10	HRHD	P	30	TT
11	IAWP	P	0	TT
12	MAR	P	90	T
13	NHW	P	90	T
14	NHWRN	P	70	TT
15	NSA	P	90	T
16	SESR	P	90	T
17	WSR	P	70	TT
18	YED	L	70	TT
19	WRFN	P	50	TT
20	RDF	L	40	TT
21	LZL	P	60	TT
Total Skor			1405	-
Rata-Rata			66,90	-
Ketuntasan Belajar (%)			-	42,85%

KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MIN Mergayu Tulungagung untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Siswa bisa tuntas dalam tes awal ini apabila siswa mendapatkan nilai

minimal 75. Berdasarkan tabel hasil tes awal di atas nilai rata-rata siswa adalah 66,90. Banyak siswa yang tuntas belajar ada 9 anak dan yang tidak tuntas ada 12 anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi perkalian dan pembagian pecahan. Berdasarkan data dari hasil nilai tes awal peserta didik inilah, selanjutnya peneliti membentuk kelompok. Kelompok ini terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan, dalam setiap kelompok terdiri dari tiga bagian yaitu peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Nama peserta didik diurutkan mulai dari yang mendapat nilai paling tinggi sampai yang terendah. Ada 5 kelompok yang berhasil dibentuk, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 orang sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor
1	AWN	L	95
	WSR	P	70
	HNN	P	90
	WRFN	P	50
2	RDF	L	40
	SESR	P	90
	FAN	P	90
	EMR	P	45
3	LZL	P	60
	MAR	P	90
	HK	L	65
	YED	L	70
4	NSA	P	90
	ANI	P	70
	DPR	P	90
	ES	P	20

Lanjutan table 4.2

5	AH	L	90
	IAWP	P	0
	NHW	P	90
	NHWRN	P	70
	HRHD	P	30

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak sekali pertemuan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan pihak wali kelas. Pembelajaran siklus I akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 April 2015 pada pukul 08.15 – 09.25 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Menyiapkan materi pembelajaran tentang perkalian dan pembagian pecahan
3. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi peneliti
4. Menyiapkan soal-soal kelompok dan soal tes akhir siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2015 pada pukul 08.15 – 09.25 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Matematika, dan teman sejawat bertindak sebagai observer yang tugasnya mengamati segala tindakan peneliti saat menyampaikan materi pembelajaran serta mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun tahap pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyampaian Materi

Seperti pembelajaran pada umumnya, peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama, dan selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, guru memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang bentuk-bentuk pecahan. Kemudian sebagian siswa menjawab dengan antusias dan sebagian lain hanya diam saja. Peneliti kemudian menjelaskan tentang perkalian pecahan serta

memberikan contoh soal sekaligus menjelaskan cara penyelesaiannya dengan diselingi menanyakan berapa hasil kali bilanagannya pada contoh kepada siswa. Kemudian peneliti memberi contoh kedua dan meminta salah satu siswa mengerjakan di depan kelas lalu setelah itu siswa lain mengoreksi jawaban temannya tersebut. Selanjutnya peneliti memberi contoh soal pembagian pecahan beserta cara penyelesaiannya untuk contoh yang kedua siswa mengerjakan bersama-sama dengan dipandu oleh peneliti.

2. Tahap Kerja Kelompok

Setelah pemberian materi dirasa cukup dan siswa dianggap sudah mengerti, peneliti kemudian membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota sesuai daftar yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Siswa kemudian diminta duduk dengan kelompok masing-masing.

Peneliti memberikan instruksi bahwa dalam satu kelompok terdiri dari dua pasang, dimana yang satu menjadi partner A atau pelatih A dan satu orang menjadi partner B atau pelatih B. Peneliti kemudian menjelaskan tugas masing-masing anggota dan cara kerja untuk metode pembelajaran ini. Peneliti membagikan lembar soal kepada kepada partner A, ketika partner A mengerjakan soal,

pelatih B membimbing ketika partner A mengalami kesulitan. Setelah itu pelatih B mengecek hasil pekerjaan partner A. kemudian partner A dan pelatih B bertukar peran dimana pelatih B menjadi partner B dan siap untuk mengerjakan soal yang diberikan, sedangkan partner A menjadi pelatih A yang bertugas membimbing dan mengecek jawaban partner B. Begitupun seterusnya sampai soal yang diberikan peneliti sudah terjawab semua sesuai dengan prosedur. Setelah itu peneliti memberikan penegasan jawaban dari beberapa soal yang telah dikerjakan oleh siswa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kerja kelompok berakhir, peneliti menguji kemampuan siswa dengan memberikan tes akhir. Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. Tes akhir ini digunakan sebagai acuan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan siklus I yang telah dilakukan. Setelah siswa menyelesaikan soal tes akhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Soal tes akhir siklus I terdiri dari 10 soal yang berupa isian. Setiap soal yang dijawab benar mendapat nilai 10, apabila jawaban kurang tepat maka penilaian sesuai dengan kebijakan peneliti dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan jawaban siswa.

Tabel 4.3 Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	AWN	L	100	T
2	ANI	P	70	TT
3	AH	L	100	T
4	DPR	P	90	T
5	EMR	P	60	TT
6	ES	P	30	TT
7	FAN	P	100	T
8	HK	L	90	T
9	HNN	P	90	T
10	HRHD	P	55	TT
11	IAWP	P	10	TT
12	MAR	P	90	T
13	NHW	P	100	T
14	NHWRN	P	85	T
15	NSA	P	100	T
16	SESR	P	90	T
17	WSR	P	85	T
18	YED	L	80	T
19	WRFN	P	70	T
20	RDF	L	80	T
21	LZL	P	80	T
Total Skor			1555	-
Rata-rata			74,04	-
Ketuntasan Belajar (%)			-	71,42%

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata tes awal adalah 66,90 sedangkan skor rata-rata tes akhir siklus I adalah 74,04. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari tes awal sebesar 42,85% menjadi 71,42%. Pada tes awal siswa yang tuntas hanya 9 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 11 anak, sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 6 anak.

(2) Data Hasil Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti pada lembar observasi. Hasil

pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel observasi di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil aktivitas siswa pada siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa	4	a,b,c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a,c,d
	2. Memahami skenario	3	a,b
	3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Pair Check</i>	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	a,b,c
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa pada siklus I sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan sudah muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh

dari pengamat adalah 41, sedangkan nilai maksimal adalah 50. Jadi prosentase aktifitas siswa adalah sebesar: $\frac{41}{50} \times 100\% = 82\%$ Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**. Berikut adalah kriteria taraf keberhasilan tindakan:

- a) 86 -100%: Sangat baik
- b) 76 - 85 %: Baik
- c) 60 - 75 %: Cukup
- d) 55 - 59 %: Kurang
- e) \leq - 54 %: Sangat Kurang

Tabel 4.5 Hasil aktivitas guru pada siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	4	a,b,c
Inti	1. Membentuk kelompok	4	a,b,c
	2. Menjelaskan tugas	4	a,c,d
	3. Pembelajaran dengan metode <i>Pair Check</i>	5	Semua
	4. Membimbing dan	4	a,b,c

	mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK		
	5. Pengakuan kelompok	4	b,c,d
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	a,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 42 sedangkan skor maksimal adalah 50. Jadi prosentase aktifitas guru pada siklus I dapat diperoleh sebesar: $NR = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka aktifitas guru pada tindakan siklus I berada pada kategori **Baik**.

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa masih ada yang memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka meminta pindah ke kelompok lain.
- c. Siswa masih sedikit kebingungan dengan prosedur metode pembelajaran.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 42,85% pada tes awal menjadi 76,19% pada tes akhir siklus I. Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- 3) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

4) Siswa masih ada yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan diketahui bahwa pada siklus ini terdapat beberapa kendala atau kekurangan. Kendala dan kekurangan serta rencana perbaikan di siklus berikutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Refleksi

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan pada Siklus II
1	Masih ada siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung	Guru harus mengkondisikan kelas dan dengan baik
2	Siswa masih ada yang memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah ditentukan, terbukti dengan mereka meminta pindah ke kelompok lain	Guru harus menjelaskan manfaat dan kemudahan belajar dengan kelompok yang heterogen
3	Siswa masih sedikit kebingungan dengan prosedur metode pembelajaran.	Menjelaskan kepada siswa tata urutan metode pembelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti
4	Siswa masih ada yang mencontek hasil pekerjaan temannya	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Materi yang akan disampaikan tetap seperti siklus I yaitu tentang perkalian dan pembagian pecahan, hanya saja ada penekanan penyampaian materi pada indikator pembelajaran yang pada siklus I masih belum dimengerti oleh siswa.

Siklus II dilaksanakan sebanyak sekali pertemuan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan pihak wali kelas. Pembelajaran siklus II akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 pada pukul 08.15 – 09.25 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2. Menyiapkan materi pembelajaran tentang perkalian dan pembagian pecahan
3. Menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi peneliti
4. Menyiapkan soal-soal kelompok dan soal tes akhir siklus

II.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 April 2015 pada pukul 08.15 – 09.25 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Matematika, dan teman sejawat bertindak sebagai observer yang tugasnya mengamati segala tindakan peneliti saat menyampaikan materi pembelajaran serta mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun tahap pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyampaian Materi

Seperti pembelajaran pada umumnya, peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama, dan selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah selesai mengabsen, guru memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk ke dalam materi, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada siswa tentang bentuk-bentuk pecahan. Kemudian sebagian siswa menjawab dengan antusias. Peneliti kemudian menjelaskan tentang perkalian pecahan serta memberikan contoh soal sekaligus

menjelaskan cara penyelesaiannya dengan diselingi menanyakan berapa hasil kali bilangannya pada contoh kepada siswa. Kemudian peneliti memberi contoh kedua dan meminta salah satu siswa mengerjakan di depan kelas lalu setelah itu siswa lain mengoreksi jawaban temannya tersebut. Selanjutnya peneliti memberi contoh soal pembagian pecahan beserta cara penyelesaiannya. Pada pembagian pecahan ini peneliti sedikit memberi penekanan, karena pada tes akhir siklus I banyak siswa yang jawabannya salah pada soal materi pembagian ini. Untuk contoh soal selanjutnya peneliti menyuruh siswa-siswa yang kurang bisa pembagian pecahan mengerjakan soal di papan tulis dengan dipandu oleh peneliti.

2. Tahap Kerja Kelompok

Setelah pemberian materi dirasa cukup dan siswa dianggap sudah mengerti, peneliti kemudian membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota sesuai daftar yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Siswa kemudian diminta duduk dengan kelompok masing-masing.

Peneliti memberikan instruksi bahwa dalam satu kelompok terdiri dari dua pasang, dimana yang satu menjadi partner A atau pelatih A dan satu orang menjadi partner B atau pelatih B. Peneliti kemudian menjelaskan

tugas masing-masing anggota dan cara kerja untuk metode pembelajaran ini. Peneliti membagikan lembar soal kepada kepada partner A, ketika partner A mengerjakan soal, pelatih B membimbing ketika partner A mengalami kesulitan. Setelah itu pelatih B mengecek hasil pekerjaan partner A. kemudian partner A dan pelatih B bertukar peran dimana pelatih B menjadi partner B dan siap untuk mengerjakan soal yang diberikan, sedangkan partner A menjadi pelatih A yang bertugas membimbing dan mengecek jawaban partner B. Begitupun seterusnya sampai soal yang diberikan peneliti sudah terjawab semua sesuai dengan prosedur. Setelah itu peneliti memberikan penegasan jawaban dari beberapa soal yang telah dikerjakan oleh siswa.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kerja kelompok berakhir, peneliti menguji kemampuan siswa dengan memberikan tes akhir. Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. Tes akhir ini digunakan sebagai acuan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan siklus II yang telah dilakukan. Setelah siswa menyelesaikan soal tes akhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Data Hasil Tes Akhir (*Post test*) Siklus II

Soal tes akhir siklus II terdiri dari 10 soal yang berupa isian. Setiap soal yang dijawab benar mendapat nilai 10, apabila jawaban kurang tepat maka penilaian sesuai dengan kebijakan peneliti dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan jawaban siswa.

Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	T/TT
1	2	3	4	5
1	AWN	L	100	T
2	ANI	P	90	T
3	AH	L	100	T
4	DPR	P	100	T
5	EMR	P	90	T
6	ES	P	60	TT
7	FAM	P	100	T
8	HK	L	100	T
9	HNN	P	100	T
10	HRHD	P	75	T
11	IAWP	P	60	TT
12	MAR	P	100	T
13	NHW	P	100	T
14	NHWRN	P	90	T
15	NSA	P	100	T
16	SESR	P	80	T
17	WSR	P	100	T
18	YED	L	100	T
19	WRFN	P	100	T
20	RDF	L	100	T
21	LZL	P	90	T
Total Skor			1935	-
Rata-rata			92,14	-
Ketuntasan Belajar (%)			-	90,47%

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siswa. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata tes akhir siklus I adalah 74,04 sedangkan skor rata-rata tes akhir siklus II adalah 92,14. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari tes akhir siklus I sebesar 71,42% menjadi 90,47%. Pada tes akhir siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 6 anak, sedangkan pada tes akhir siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 2 anak.

(2) Data Hasil Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, baik untuk kinerja guru maupun kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi kegiatan siswa dan observasi kegiatan guru dalam pembelajaran.

Tabel 4.8 Hasil aktifitas siswa pada siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa	5	Semua
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	Semua
	2. Memahami scenario	3	a,b
	3. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>Pair Check</i>	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	a,c,d
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa pada siklus II sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan sudah muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45, sedangkan nilai maksimal adalah 50. Jadi prosentase aktifitas siswa adalah sebesar: $\frac{45}{50} \times$

100% = 90%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

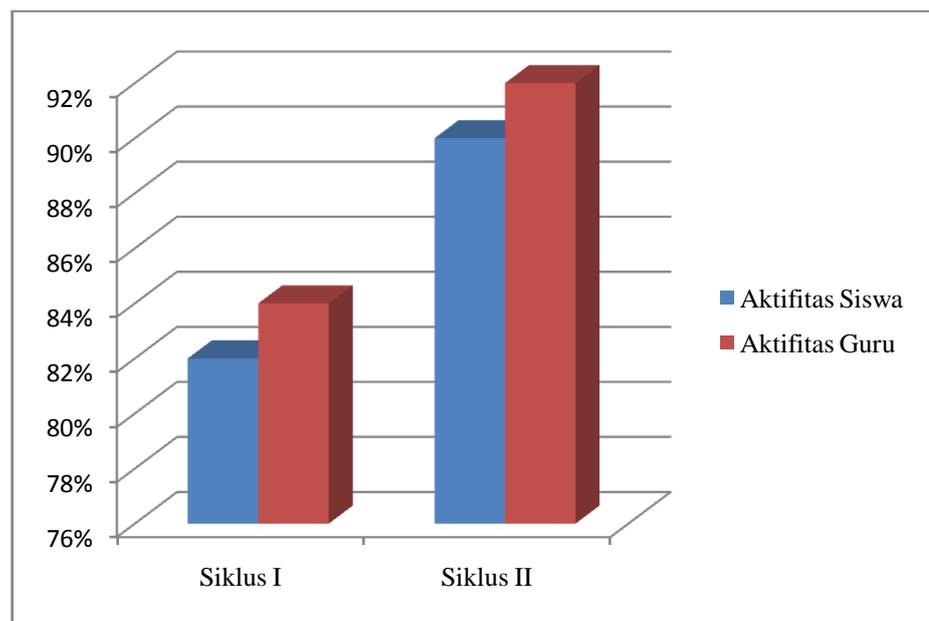
Tabel 4.9 Hasil aktivitas guru pada siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Memberikan motivasi belajar	5	Semua
Inti	1. Membentuk kelompok	5	Semua
	2. Menjelaskan tugas	4	a,c,d
	3. Pembelajaran dengan metode <i>Pair Check</i>	5	Semua
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	5	Semua
	5. Pengakuan kelompok	4	b,c,d
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	3	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 46 sedangkan skor maksimal adalah 50. Jadi prosentase aktifitas

guru pada siklus II dapat diperoleh sebesar: $NR = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka aktifitas guru pada tindakan siklus II berada pada kategori **Sangat Baik**. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Prosentase peningkatan aktifitas guru dan siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1 Prosentase Aktifitas Siswa dan Guru



(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan

rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 pukul 09.30 (jam istirahat) di ruang kelas V. Ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode atau inisial HNN, WRFN, dan ES.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
P: "Selamat pagi adik-adik! Ma'af, ibu mengganggu istirahat kalian sebentar saja."	HNN : "Pagi Bu, iya tidak apa-apa." WRFN: "Selamat pagi juga Bu, iya tidak apa-apa." (sambil makan jajan) ES: "Pagi Bu." (sambil cemberut)
P: "Ibu mau bertanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya! Tidak usah takut atau malu."	HNN: "Iya Bu" WRFN: "Iya Bu." ES : "Iya Bu, tapi jangan sulit-sulit."
P: "Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi perkalian dan pembagian pecahan setelah belajar dengan metode pembelajaran <i>pair check</i> ?"	HNN : "Saya menjadi lebih paham Bu. Karena pembelajarannya lebih menyenangkan." WRFN : "Awalnya bingung Bu, tapi lama kelamaan jadi paham. Karena ada partner yang membimbing saya saat mengerjakan." ES : "Saya jadi paham Bu, karena ada partner yang mau membantu dan mengajari saya"
P: "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode <i>pair check</i> ?"	HNN: "Tidak Bu, saya malah senang. Bisa mengerjakan bareng-bareng teman". WRFN: "Tidak Bu, saya juga malah senang" ES : "Dulu bingung Bu. Tetapi sekarang tidak, malah suka. Pengen lagi." (sambil tersenyum).
P: "Bagaimana pendapat kalian	HNN: "Bagus Bu. Saya pengen

<p>mengenai pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>pair check</i> ?”</p>	<p>dipelajaran lain juga begitu. Lebih mudah paham.” WRFN: “Menyenangkan Bu. Karena belum pernah seperti ini.” ES: “Bagus Bu. Jadi tidak bosan dan ngantuk.” (sambil tertawa).</p>
<p>P: “ Apa manfaat yang kalian rasakan setelah belajar Matematika dengan metode <i>pair check</i> ?”</p>	<p>HNN: “Saya bisa mengajari teman saya yang belum bisa mengerjakan Bu, lebih semangat karena mengerjakannya adu cepat dengan kelompok lain.” WRFN: “Saya belajar jadi partner yang baik Bu, tidak egois dan bisa bekerja sama.” ES: “Saya bisa diskusi dengan teman saya saat tidak bisa mengerjakan soal, saya juga belajar mengoreksi pekerjaan teman saya. Jadi tahu kesalahannya dimana.”</p>
<p>P: “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya!”</p>	<p>Semua : “Iya Bu, sama-sama”</p>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran *pair check*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk mengerjakan soal-soal sehingga yang awalnya tidak bisa mengerjakan menjadi bisa karena diberi tahu oleh temannya bagaimana cara mengerjakannya. Selain itu mereka belajar tidak egois dan lebih peduli dengan teman mereka yang belum bisa mengerjakan. Selain itu mereka juga belajar menjadi

korektor yang baik. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada *reward* untuk kelompok.

(4) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana kelas masih agak ramai ketika anak-anak berpindah tempat duduk untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Tetapi masih dapat dikatakan kondusif, karena kegaduhan tidak berlangsung lama.
- 2) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok yang heterogen.
- 3) Anak-anak dalam mengerjakan soal kelompok relatif lebih cepat, dibanding pada tindakan siklus I.
- 4) Tingkat ketelitian dalam mengoreksi jawaban partner juga sudah sangat bagus.

- 5) Jawaban siswa pada soal kelompok hampir seluruhnya benar. Hanya ada satu kelompok yang jawabannya ada yang salah.
- 6) Tingkat kejujuran siswa juga sudah bagus, hal itu terbukti pada saat mengoreksi tidak ada yang membetulkan jawaban partnernya.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 71,42% pada tes akhir siklus I menjadi 90,47% pada tes akhir siklus II). Dengan demikian tindakan siklus II ini bias dikatakan berhasil, karena siswa yang sudah tuntas lebih 75%.

- 2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Suasana kelas sudah bisa terkondisikan dengan baik.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Temuan penelitian pada proses pembelajaran
 - a. Ada peningkatan aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Luthfiyatul Imro'ati dengan judul "Penggunaan strategi *Pair Check* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak-Menulis Siswa Kelas VII D SMP Negeri 13 Malang".
 - b. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
2. Temuan penelitian pada hasil pembelajaran
 - a. Ada peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran

Matematika di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas V yang di ukur dengan tes prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan semua penelian tedahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti yang tercantum pada bab kajian pustaka. Dimana tingkat keberhasilan tindakan dengan menggunakan metode *Pair Check* lebih dari 75%.

- b. Hafalan perkalian siswa meningkat drastis, hal itu terbukti dengan kecepatan menghitung pada saat mengerjakan soal sudah sangat meningkat.
3. Temuan khusus
 - a. Ada siswa yang suka bermain sendiri seperti tidak memperhatikan penjelasan peneliti, tetapi mampu mengerjakan soal tes akhir dengan nilai yang bagus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Penelitian Pada Proses Pembelajaran Metode *Pair Check*

Sesuai dengan temuan pada penelitian yang telah dipaparkan di atas, ada peningkatan aktifitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dari yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiyatul Imro'ati yang menyatakan bahwa, “dengan diterapkannya metode pembelajaran *Pair Check* yang biasanya siswa malas menyimak maupun menulis menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.”¹

¹ Lutfiyatul Imro'ati, *Penggunaan Strategi Pair Check untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak-Menulis Siswa Kelas VII D SMP Negeri 13 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Selain peningkatan aktifitas, siswa juga merasa senang dengan diterapkannya metode *Pair Check* ini. Karena pada metode ini siswa bekerja secara berkelompok, dan dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning*. Isjoni menyatakan bahwa, “dalam pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara kolaboratif dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.”² Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Puspa Wardhani Yudhi Saputri. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu menyatakan bahwa “dengan menerapkan metode *Pair Check* selain siswa merasa senang, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat.”³

2. Pembahasan Penelitian Pada Hasil Pembelajaran Siswa

Temuan penelitian pada hasil pembelajaran siswa didapati bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Pair Check* ini prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes prestasi siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I dan siklus II rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa semakin membaik. Jumlah siswa yang tuntas belajar semakin banyak dan siswa yang tidak tuntas belajar semakin

² Isjoni, *cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 15

³ Puspa Wardhani Yudhi Saputri, *Penerapan Strategi Pair Check Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Kutoharjo 03 Pati Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

menurun. Hal ini sesuai dengan semua penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti yang tercantum pada bab kajian pustaka. Dimana tingkat keberhasilan tindakan dengan menggunakan metode *Pair Check* lebih dari 75%.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan metode *Pair Check* juga dapat meningkatkan hafalan perkalian siswa. Dimana hafalan perkalian memang sangat penting untuk siswa kelas atas pada pendidikan tingkat dasar. Karena sebagian besar materi pembelajaran Matematika menggunakan operasi hitung perkalian, sehingga apabila siswa banyak yang tidak hafal perkalian proses belajar mengajar juga akan terhambat. Peningkatan hafalan perkalian siswa terbukti pada saat mengerjakan soal kelompok maupun soal *post test* waktu yang dibutuhkan lumayan singkat dengan hasil yang diperoleh lumayan bagus. Dari keterangan di atas sekaligus dapat membuktikan pendapat Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Dalam buku ini Miftahul Huda menyatakan bahwa “kelebihan metode *Pair Check* antara lain dapat meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran.”⁴

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti juga menemukan temuan khusus. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri tetapi memperoleh nilai yang bagus saat mengerjakan soal *post test*. Padahal menurut pendapat

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.212

kebanyakan ahli saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran kemungkinan besar nilainya juga akan jelek. Dalam kasus yang khusus ini peneliti menganggap siswa-siswa yang tidak memperhatikan tapi memperoleh nilai yang bagus ini termasuk anak audio. Karena mereka dapat menangkap materi pembelajaran dengan hanya menggunakan indera pendengaran.

Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran *Pair Check* pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian dan Pembagian Pecahan Siswa Kelas V di MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

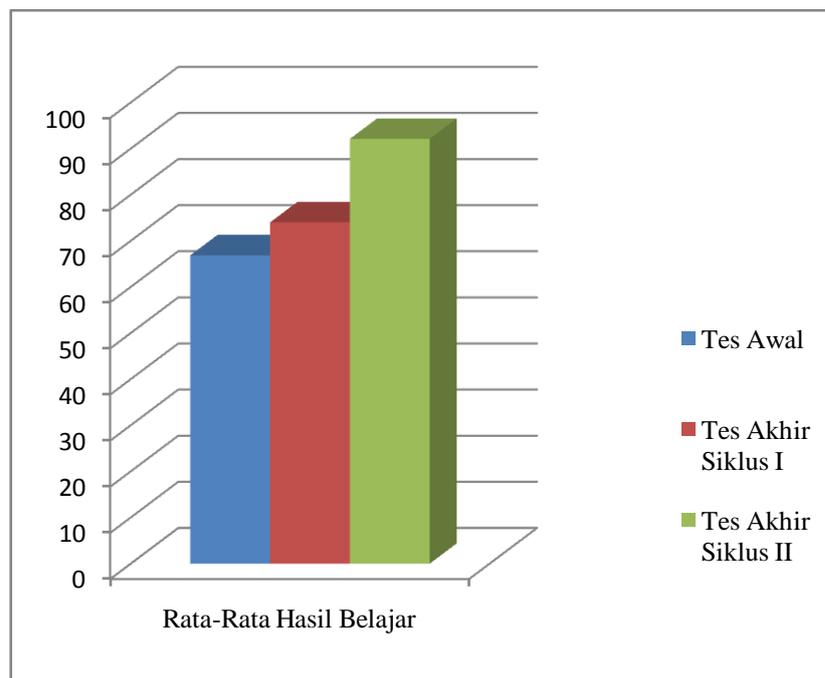
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Pair Check* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* Siklus I sampai dengan *post test* Siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Analisis Hasil Tes Siswa

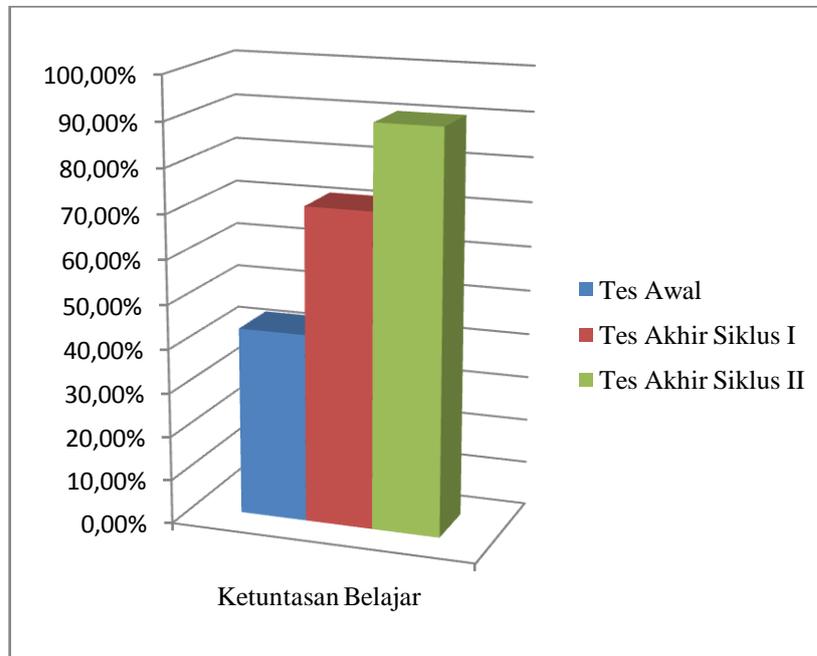
No	Uraian	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i> Siklus I	<i>Post test</i> Siklus II
1	Jumlah peserta test	21	21	21
2	Nilai rata-rata siswa	66,90	74,04	92,14
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9	15	19
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	12	6	2
5	Ketuntasan belajar	42,85%	71,42%	90,47%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari tes awal, tes akhir siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 66,90 pada tes awal, meningkat menjadi 74,04 pada tes akhir siklus I, dan meningkat lagi menjadi 92,14 pada tes akhir siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Rata-rata Hasil Belajar



Gambar 4.3 Prosentase Ketuntasan Belajar



Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.